

**ANALISIS KINERJA INVESTASI
REKSA DANA SAHAM (*EQUITY FUNDS*) DENGAN MENGGUNAKAN METODE
TREYNOR DAN *JENSEN*
(Studi Pada Reksa Dana Saham Yang Terdaftar Pada BAPEPAM Tahun 2011 – 2015)**

**Alfiah
Moch Dzulkirom AR
Sri Mangesti Rahayu**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email:alfiyah803@gmail.com

ABSTRACT

The capital market offers several portfolio products, one of which is stock mutual funds. Equity funds are equity funds that invest at least 80% of their assets in the form of equity securities. The Risk Adjusted Return method commonly used in measuring portfolio performance includes Treynor and Jensen. The purpose of this study is to provide conclusions on the performance of stock mutual funds with JCI as a comparison. The type of research conducted is descriptive with a quantitative approach. The location of the research and data collection was carried out in the Investment Gallery of the Indonesia Stock Exchange, Faculty of Economics and Business, Brawijaya University Malang, having its address at Jalan MT. Haryono 165 Malang. Secondary data sources in this study were obtained from the official Bapepam mutual fund website (www.aria.bapepam.go.id) in the period 2011-2015. Comparative return data is the development of monthly Composite Stock Price Index (IHSG) obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX), namely www.idx.co.id with the observation period of 2011-2015. Risk free used in this study is the BI Rate. Data on the BI Rate for the period 2011-2015 is obtained from the official Bank Indonesia website, www.bi.go.id.

Keywords: Performance, Equity Funds

ABSTRAK

Pasar modal menawarkan beberapa produk portofolio salah satunya Reksa dana saham. Reksa dana saham (*equity funds*) adalah reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivasnya dalam bentuk efek bersifat ekuitas. Metode pada *Risk Adjusted Return* yang biasa digunakan dalam melakukan pengukuran kinerja portofolio antara lain adalah *Treynor* dan *Jensen*. Tujuan penelitian ini adalah memberikan kesimpulan terhadap kinerja reksa dana saham dengan IHSG sebagai pembandingan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dan pengambilan data dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang yang beralamat di Jalan MT. Haryono 165 Malang. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bapepam khusus reksadana (www.aria.bapepam.go.id) pada periode 2011-2015. Data *return* pembandingan yaitu perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bulanan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dengan periode pengamatan 2011-2015. *Risk free* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *BI Rate*. Data *BI Rate* periode 2011-2015 diperoleh dari web resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id.

Kata Kunci: Kinerja, Reksa dana Saham

PENDAHULUAN

Pasar modal menawarkan beberapa produk portofolio diantaranya saham, obligasi, reksa dana dan berbagai surat berharga lainnya. Beragam alternatif investasi membuat masyarakat pemodal lebih leluasa dalam memilih jenis investasi yang sesuai dengan kemampuan dan tujuannya. Kemampuan finansial yang tidak mencukupi menjadi penghalang bagi seseorang untuk menanamkan modalnya pada suatu jenis investasi di pasar modal. Reksa dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi pemodal yang memiliki dana terbatas, tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi yang mereka tanamkan.

Penyebaran yang semakin luas dalam bidang investasi akan memicu semakin tingginya resiko yang dimiliki. Risiko dibedakan menjadi dua yaitu risiko sistematis dan tidak sistematis. Risiko sistematis merupakan risiko-risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor yang secara bersamaan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Penyebab risiko ini diantaranya ialah perubahan ekonomi secara makro atau politik, pergerakan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang dan inflasi. Risiko tidak sistematis disebabkan adanya pengaruh-pengaruh yang mengakibatkan penyimpangan pada tingkat pengembalian yang mungkin dapat dikontrol oleh perusahaan.

Salah satu produk reksa dana yang memiliki profil risiko dan *return* yang tinggi ialah reksa dana saham. Reksa dana saham (*equity funds*) adalah reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivasinya dalam bentuk efek bersifat ekuitas. Reksa dana saham memiliki risiko lebih tinggi dari seluruh jenis reksa dana lainnya namun menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi pula (www.bapepam.go.id/2016). Profil risiko yang tinggi pada reksa dana saham tidak menjadikan reksa dana ini kekurangan peminat, terbukti dengan komposisi NAB reksa dana pada akhir Desember 2015 bahwa reksa dana saham menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 36,95% (Bapepam, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut diperkirakan pada tahun 2016 minat masyarakat pemodal akan semakin tinggi pada reksa dana ini dan akan banyak bermunculan calon investor pada produk reksa dana saham. Calon investor sebaiknya melakukan analisis kinerja reksa dana saham sebelum menentukan produk reksa dana saham yang akan dipilih. Pengukuran kinerja merupakan hal yang dilakukan untuk mengukur tingkat

pengembalian (*return*) dan risiko. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara *raw return* atau menilai berdasarkan *return* reksa dana itu sendiri dan *risk adjusted return*. Penelitian ini menggunakan *Raw Return* dan *Risk Adjusted Return* karena apabila hanya melakukan pengukuran kinerja dengan menggunakan salah satu cara saja maka hasil yang didapat kurang akurat.

Risk Adjusted Return adalah perhitungan *return* yang disesuaikan dengan risiko yang harus ditanggung (Jogiyanto, 2010:640). Metode pada *Risk Adjusted Return* yang biasa digunakan dalam melakukan pengukuran kinerja portofolio antara lain adalah *Treynor* dan *Jensen*. Alasan pertama menggunakan kedua metode tersebut adalah kedua metode ini sudah sering digunakan dan cukup dikenal dalam perhitungan portofolio. Alasan kedua menggunakan metode *treynor* dan *Jensen* memberikan gambaran prediksi yang baik mengenai risiko dengan *return* yang diharapkan. Pengukuran metode *Treynor* menggunakan rata-rata kinerja untuk subperiode tertentu, sedangkan metode *Jensen* menggunakan penetapan harga aktiva modal untuk menentukan manajer yang telah menghasilkan kinerja yang lebih baik dibanding indeks harga pasar (fabozzi 2000:759)

Penelitian ini menggunakan *benchmark* IHSG yang merupakan indeks pasar saham yang sudah dikenal dan umumnya digunakan sebagai pembandingan kinerja reksa dana saham. Mayoritas penelitian terdahulu menggunakan IHSG sebagai *benchmark* namun periode yang digunakan hanya satu atau tiga tahun saja dan menggunakan sampel reksa dana dari produk Manajer Investasi tertentu. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan melengkapi dari penelitian terdahulu dengan melakukan analisis kinerja reksa dana saham selama 5 tahun (2011-2015) dengan menggunakan dua metode yaitu *Treynor* dan *Jensen*.

KAJIAN PUSTAKA

Reksa Dana

Reksa dana (*mutual fund*) adalah suatu kumpulan dana dari masyarakat atau pihak investor untuk kemudian dikelola oleh manajer investasi dan diinvestasikan pada berbagai jenis portofolio investasi efek atau produk keuangan lainnya (Sapto, 2004:2). Jadi reksa dana merupakan suatu wadah investasi secara kolektif untuk ditempatkan dalam portofolio efek berdasarkan kebijakan investasi yang ditetapkan oleh institusi jasa keuangan (Sunariyah,2003:210).

Nilai Aktiva Bersih (NAB)

Sunariyah (2003:213) mengatakan bahwa besarnya NAB bisa berfluktuasi karena tergantung pada perubahan nilai efek dalam portofolio. Meningkatnya investasi pemegang saham per unit dapat diketahui dari peningkatan NAB reksa dana tersebut. Rumus mencari NAB per unit adalah sebagai berikut :

$$NAB \text{ per unit} = \frac{\text{Total NAB}}{\text{Total Unit Penyertaan yang Diterbitkan}}$$

(siamat 2006:260)

Evaluasi kinerja reksa dana membutuhkan *return* reksadana itu sendiri, cara menghitung *return* reksadana menurut Wahdah dan Hartanto (2012:76) adalah sebagai berikut :

$$R_r = \left[\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \right]$$

Keterangan :

R_r = keuntungan reksadana

P_t = NAB pada periode pengukuran

P_{t-1} = NAB pada periode pengukuran sebelumnya

Return Benchmark

Return benchmark berguna sebagai pembandingan untuk menilai kinerja suatu portofolio. *Return benchmark* yang digunakan pada penelitian ini untuk reksa dana saham ialah *return benchmark* Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Wahdah dan Hartanto (2012:76) menyatakan rumus yang digunakan untuk mencari *return* IHSG adalah :

$$R_{p1} = \frac{IHSG_t - IHSG_{(t-1)}}{IHSG_{(t-1)}}$$

Keterangan :

R_{p1} = keuntungan pasar

$IHSG_t$ = IHSG pada periode pengukuran

$IHSG_{t-1}$ = IHSG pada periode sebelum pengukuran

Metode Treynor

Kinerja portofolio pada metode *Treynor* dilihat dengan cara menghubungkan tingkat *return* portofolio dengan besarnya risiko dari portofolio tersebut. Cara mengukur indeks *Treynor* menggunakan *average excess return* ($\bar{R}_p - \bar{R}_f$) dimana risiko yang diukur dengan standar deviasi menggunakan beta portofolio. Beta portofolio

diperoleh dengan rumus (=SLOPE) di Microsoft Excel.

Metode *Treynor* dihitung dengan menggunakan rumus (Tandelilin,2010:497):

$$\hat{T}_P = \frac{\bar{R}_P - \bar{R}_f}{\hat{\beta}_P}$$

Keterangan :

\hat{T}_P = indeks *Treynor* portofolio

\bar{R}_P = rata-rata *return* portofolio p selama periode pengamatan

\bar{R}_f = rata-rata tingkat *return* bebas risiko selama periode pengamatan

$\hat{\beta}_P$ = beta portofolio p

Mencari nilai beta reksadana saham dengan rumus (=SLOPE) pada Microsoft Excel atau dengan rumus sebagai berikut (Budiyanto,2006:9)

$$\beta = \frac{\text{Covarian}(R_i R_m)}{\text{Varian}(m)}$$

Keterangan :

β = beta

$\text{Covarian}(R_i R_m)$ = kovarian antara asset i dan portofolio m

$\text{Varian}(m)$ = varians dari portofolio m

Metode Jensen

Asumsi pada metode *Jensen* ini bahwa rasio bernilai positif berarti portofolio memberikan *return* lebih besar dari *return* harapannya (berada di atas garis pasar sekuritas) sehingga merupakan hal yang bagus karena portofolio mempunyai *return* yang relatif tinggi untuk tingkat risiko sistematisnya. Rasio yang bernilai negatif menunjukkan bahwa portofolio mempunyai *return* yang relatif rendah untuk tingkat risiko sistematisnya.

Rumus *Jensen Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\alpha = \bar{R}_p - (\bar{R}_f + \beta (\bar{R}_m - \bar{R}_f))$$

α = Jensen Alpha

\bar{R}_p = Rata-rata bulanan *return* reksa dana

\bar{R}_f = Rata-rata bulanan investasi *return* bebas risiko

\bar{R}_m = Kinerja pasar

β = Nilai beta portofolio

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dan pengambilan data dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bapepam khusus reksadana (www.aria.bapepam.go.id) pada periode 2011-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh reksa dana saham yang terdaftar dan aktif di Bapepam sampai bulan Agustus 2016 yaitu 274 reksa dana saham. Didapat sample sebanyak 49 yang sesuai dengan kriteria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Kinerja Reksadana Saham dengan metode *Treynor* Tahun 2011 sampai 2015

Berdasarkan metode *Treynor*, sebanyak 35 reksadana mampu menghasilkan nilai yang positif, artinya bahwa pada tahun 2011 terdapat 14 reksadana yang berkinerja dibawah investasi bebas risiko. Metode *Treynor* hanya mengukur risiko sistematis saja sehingga asumsinya adalah reksa dana saham sudah terdiversifikasi dengan baik. Seluruh reksa dana yang memiliki nilai positif bisa digunakan sebagai acuan dalam pemilihan untuk alternatif berinvestasi pada tahun 2012, dikarenakan nilai beta adalah pengukuran sistematis, dimana semakin tinggi nilai *treynor* maka reksa dana saham semakin baik.

Berdasarkan metode *Treynor*, sebanyak 23 reksadana mampu menghasilkan nilai yang positif, artinya bahwa pada tahun 2012 terdapat 26 reksadana yang berkinerja dibawah investasi bebas risiko. Metode *Treynor* hanya mengukur risiko sistematis saja sehingga asumsinya adalah reksadana saham sudah terdiversifikasi dengan baik. Seluruh reksa dana yang memiliki nilai positif bisa digunakan sebagai acuan dalam pemilihan untuk alternatif berinvestasi pada tahun 2013, dikarenakan nilai beta adalah pengukuran sistematis, dimana semakin tinggi nilai *treynor* maka reksa dana semakin baik.

Berdasarkan metode *Treynor*, sebanyak 23 reksadana mampu menghasilkan nilai yang positif, artinya bahwa pada tahun 2013 terdapat 26 reksadana yang berkinerja dibawah investasi bebas risiko. Seluruh reksa dana yang memiliki nilai positif bisa digunakan sebagai acuan dalam pemilihan untuk alternatif berinvestasi pada tahun

2014, dikarenakan nilai beta adalah pengukuran sistematis, dimana semakin tinggi nilai *treynor* maka reksa dana semakin baik.

Berdasarkan metode *Treynor*, sebanyak 43 reksadana mampu menghasilkan nilai yang positif, artinya bahwa pada tahun 2014 terdapat 6 reksadana yang berkinerja dibawah investasi bebas risiko. Seluruh reksa dana yang memiliki nilai positif bisa digunakan sebagai acuan dalam pemilihan untuk alternatif berinvestasi pada tahun 2015, dikarenakan nilai beta adalah pengukuran sistematis, dimana semakin tinggi nilai *treynor* maka reksa dana semakin baik.

Berdasarkan metode *Treynor*, sebanyak 12 reksadana mampu menghasilkan nilai yang positif, sedikitnya nilai positif yg terjadi pada tahun 2015 dikarenakan pembandingan dari harga pasar (IHSG) mengalami penurunan nilai yang tinggi artinya bahwa pada tahun 2015 terdapat 37 reksadana yang berkinerja dibawah investasi bebas risiko. Seluruh reksa dana yang memiliki nilai positif bisa digunakan sebagai acuan dalam pemilihan untuk alternatif berinvestasi pada tahun 2016, dikarenakan nilai beta adalah pengukuran sistematis, dimana semakin tinggi nilai *treynor* maka reksa dana semakin baik.

Penilaian Kinerja Reksadana Saham dengan metode *Jensen* Tahun 2011 sampai 2015

Berdasarkan hasil analisis untuk tahun 2011 diketahui terdapat 10 reksa dana saham yang memiliki nilai negatif, dimana 39 lainnya memberikan nilai positif. Seluruh reksa dana saham yang memiliki nilai positif dapat menunjukkan bahwa pengukuran hasil kinerja dengan metode *Jensen* alpha (α) positif semakin tinggi maka menunjukkan kinerja semakin baik.

Berdasarkan hasil analisis untuk tahun 2012 diketahui terdapat 34 reksa dana saham yang memiliki nilai negatif dan 15 reksa dana saham yang berkinerja positif, artinya menejer investasi yang mengelola 15 data reksa dana saham tersebut dapat memberikan kinerja positif diatas rata-rata pengukuran hasil kinerja metode *jensen*. alpha (α) positif semakin tinggi maka menunjukkan kinerja semakin baik.

Berdasarkan hasil analisis untuk tahun 2013 diketahui terdapat 22 reksa dana saham yang memiliki nilai negatif dan 27 reksa dana saham yang berkinerja positif, artinya menejer investasi yang mengelola 27 data reksa dana saham tersebut dapat memberikan kinerja positif diatas rata-rata pengukuran hasil kinerja metode *jensen*. alpha (α)

positif semakin tinggi maka menunjukkan kinerja semakin baik.

Berdasarkan hasil analisis untuk tahun 2014 diketahui terdapat 45 reksa dana saham yang memiliki nilai negatif dan 4 reksa dana saham yang berkinerja positif. Menejer investasi yang mengelola 4 data reksa dana tersebut dapat memberikan kinerja positif diatas rata-rata pengukuran hasil kinerja metode *jensen*, hal tersebut menandakan bahwa ke 4 Reksa dana saham yang memiliki nilai positif layak untuk di investasikan pada tahun 2015. alpha (α) positif semakin tinggi maka menunjukkan kinerja semakin baik.

Berdasarkan hasil analisis untuk tahun 2015 diketahui terdapat 29 reksa dana saham yang memiliki nilai negatif dan 20 reksa dana saham yang berkinerja positif, artinya menejer investasi yang mengelola 20 data reksa dana tersebut dapat memberikan kinerja positif diatas rata-rata pengukuran hasil kinerja metode *jensen*.

Peringkat 10 Reksa Dana Saham Terbaik Menurut Metode Treynor dan Metode Jensen tahun 2013

Tabel 1 Daftar 10 Reksadana Terbaik Menurut Metode Treynor dan Jensen tahun 2011

Reksadana Saham	Treynor	Reksadana Saham	Jensen
BNP paribas maxi saham	0,6304	Panin dana maksima	0,0570
Ashmore dana ekuitas nusantara	0,3820	Panin dana prima	0,0378
TRIM kapital plus	0,3203	Manulife saham andalan	0,0335
NISP indeks saham progresif	0,2758	Reksa dana schroder 90 plus equity fund	0,0334
Schroder dana prestasi	0,2278	Mnc dana ekuitas	0,0328
BNP paribas solaris	0,2207	Millenium dynamic equity fund	0,0283
BNP paribas pesona	0,1810	BNP paribas solaris	0,0276
BNP paribas ekuitas	0,1654	Grow-2-prosper	0,0264
Schroder dana istimewa	0,1519	TRIM kapital plus	0,0257
CIMB principal equity aggressive	0,1471	Danareksa mawar fokus 10	0,0247

Sumber : Hasil Analisis 2018

Tabel 2 Daftar 10 Reksadana Terbaik Menurut Metode Treynor dan Jensen tahun 2012

Reksadana Saham	Treynor	Reksadana Saham	Jensen
Schroder dana prestasi	0,2087	RHB alpha sector rotation	0,5915
Reksa dana pratama equity	0,1953	Reksa dana pratama equity	0,0939
TRIM kapital plus	0,1507	Panin dana prima	0,0757
CIMB principal equity aggressive	0,0821	Makinta mantap	0,0118
Panin dana prima	0,0654	Manulife dana saham	0,0057
RHB alpha sector rotation	0,0639	Lautandhana equity progresif	0,0046
Manulife saham andalan	0,0421	Panin dana maksima	0,0034
Reksa dana capital optimal equity	0,0361	TRIM kapital	0,0032
Makinta mantap	0,0228	Makinta growth fund	0,0030
Danareksa mawar fokus 10	0,0226	Danareksa mawar fokus 10	0,0027

Sumber : Hasil Analisis 2018

Tabel 3 Daftar 10 Reksadana Terbaik Menurut Metode Treynor dan Jensen tahun 2013

Reksadana Saham	Treynor	Reksadana Saham	Jensen
Panin dana maksima	6,1007	Batavia dana saham	1,4488
Batavia dana saham	1,9343	Schroder dana prestasi plus	0,6496
First state indoequity sectoral fund	1,1295	BNP paribas maxi saham	0,2186
Schroder dana prestasi plus	0,9413	BNP paribas pesona	0,1866
MNC dana ekuitas	0,8125	Fs indoequity dividend yield fund	0,1799
Makinta mantap	0,4446	Ashmore dana ekuitas nusantara	0,1792
Lautandhana equity	0,4238	Panin dana prima	0,1739
TRIM kapital	0,4114	TRIM kapital plus	0,1556
Maybank gmt dana ekuitas	0,3198	MNC dana ekuitas	0,1280
NISP indeks saham progresif	0,3052	Makinta mantap	0,1199

Sumber : Hasil Analisis 2018

Tabel 4 Daftar 10 Reksadana Terbaik Menurut Metode Treynor dan Jensen tahun 2014

Reksadana Saham	Treynor	Reksadana Saham	Jensen
Mandiri investa atraktif	0,1872	Millenium dynamic equity fund	0,0759
Makinta growth fund	0,1803	Millenium equity	0,0513
Mandiri investa ekuitas dinamis	0,1548	Grow-2-prosper	0,0166
BNP paribas solaris	0,1328	Danareksa mawar fokus 10	0,0052
Lautandhana equity	0,1229	Pratama saham	-0,0018
RHB alpha sector rotation	0,1201	Danareksa mawar agresif	-0,0023
BNP paribas infrastruktur plus	0,1162	First state indoequity peka fund	-0,0039
Schroder dana istimewa	0,1135	First state indoequity value select fund	-0,0048
Lautandhana equity progresif	0,1119	Lautandhana equity progresif	-0,0070
CIMB principal equity aggressive	0,1105	Reksadana dana pratama ekuitas	-0,0074

Sumber : Hasil Analisis 2018

Tabel 5 Daftar 10 Reksadana Terbaik Menurut Metode Treynor dan Jensen tahun 2015

Reksadana Saham	Treynor	Reksadana Saham	Jensen
BNP paribas infrastruktur plus	35891,09	BNI reksadana berkembang	3,0518
Schroder dana prestasi	7491,54	BNP paribas pesona	1,5142
Maybank gmt dana ekuitas	1218,53	Dana ekuitas prima	0,8748
Millenium equity	907,67	Dana ekuitas andalan	0,7806
Panin dana maksima	877,18	Schroder dana istimewa	0,4895
Reksa dana pratama equity	836,23	Schroder indo equity fund	0,4825
Grow-2-prosper	770,58	Maybank gmt dana ekuitas	0,4332
BNP paribas pesona	644,39	Makinta growth fund	0,3622
First state indoequity value select fund	404,13	Danareksa mawar fokus 10	0,3469
Dana ekuitas prima	288,33	Panin dana maksima	0,3054

Sumber : Hasil Analisis 2018

Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Menggunakan Metode Treynor Dengan Benchmark IHSG Tahun 2011-2015

Daftar 10 Reksa Dana Saham Dengan Metode Treynor Yang Berkinerja Outperform Dibandingkan IHSG Tahun 2011

Tabel 6 Daftar 10 Reksa dana saham yang berkinerja outperform dibandingkan IHSG tahun 2011

No	Reksadana Saham	Average return	Perbandingan IHSG
1	BNP paribas maxi saham	0,02570	outperform
2	Ashmore dana ekuitas nusantara	0,02784	outperform
3	TRIM kapital plus	0,03159	outperform
4	NISP indeks saham progresif	0,02494	outperform
5	Schroder dana prestasi	0,02842	outperform
6	BNP paribas solaris	0,03371	outperform
7	BNP paribas pesona	0,02852	outperform
8	BNP paribas ekuitas	0,02950	outperform
9	Schroder dana istimewa	0,02969	outperform
10	CIMB principal equity aggressive	0,02108	outperform

Sumber : Hasil Analisis 2018

Daftar Reksa Dana Saham Dengan Metode Treynor Yang Berkinerja Outperform Dibandingkan IHSG Tahun 2012

Tabel 7 Daftar 10 Reksa dana saham yang berkinerja outperform dibandingkan IHSG tahun 2012

No	Reksadana Saham	Average return	Perbandingan IHSG
1	Schroder dana prestasi	0,0075	outperform
2	Reksa dana pratama equity	0,1017	outperform
3	TRIM kapital plus	-0,0310	outperform
4	CIMB principal equity aggressive	0,0004	outperform
5	Panin dana prima	0,0882	outperform
6	RHB alpha sector rotation	0,6579	outperform
7	Manulife saham andalan	-0,0256	outperform
8	Reksa dana capital optimal equity	-0,0463	outperform
9	Makinta mantap	0,0209	outperform
10	Danareksa mawar fokus 10	0,0084	outperform

Sumber : Hasil Analisis 2018

Daftar Reksa Dana Saham Dengan Metode Treynor Yang Berkinerja Outperform Dibandingkan IHSG Tahun 2013

Tabel 8 Daftar 10 Reksa dana saham yang berkinerja *outperform* dibandingkan IHSG tahun 2013

No	Reksadana Saham	Average return	Perbandingan IHSG
1	Panin dana maksima	0,0463	<i>outperform</i>
2	Batavia dana saham	1,4484	<i>outperform</i>
3	First state indoequity sectoral fund	0,1034	<i>outperform</i>
4	Schroder dana prestasi plus	0,6497	<i>outperform</i>
5	MNC dana ekuitas	0,1322	<i>outperform</i>
6	Makinta mantap	0,1232	<i>outperform</i>
7	Lautandhana equity	-0,0375	<i>outperform</i>
8	TRIM kapital	0,0964	<i>outperform</i>
9	Maybank gmt dana ekuitas	0,0836	<i>outperform</i>
10	NISP indeks saham progresif	0,1186	<i>outperform</i>

Sumber : Hasil Analisis 2018

Daftar Reksa Dana Saham Dengan Metode Treynor Yang Berkinerja Outperform Dibandingkan IHSG Tahun 2014

Tabel 9 Daftar 10 Reksa dana saham yang berkinerja *outperform* dibandingkan IHSG tahun 2014

No	Reksadana Saham	Average return	Perbandingan IHSG
1	Mandiri investa atraktif	-0,0387	<i>outperform</i>
2	Makinta growth fund	-0,0290	<i>outperform</i>
3	Mandiri investa ekuitas dinamis	-0,0448	<i>outperform</i>
4	BNP paribas solaris	-0,0547	<i>outperform</i>
5	Lautandhana equity	-0,0528	<i>outperform</i>
6	RHB alpha sector rotation	-0,0803	<i>outperform</i>
7	BNP paribas infrastruktur plus	-0,0767	<i>outperform</i>
8	Schroder dana istimewa	-0,0638	<i>outperform</i>
9	Lautandhana equity progresif	-0,0379	<i>outperform</i>
10	CIMB principal equity aggressive	-0,0672	<i>outperform</i>

Sumber : Hasil Analisis 2018

Daftar Reksa Dana Saham Dengan Metode Treynor Yang Berkinerja Outperform Dibandingkan IHSG Tahun 2015

Tabel 10 Daftar 10 Reksa dana saham yang berkinerja *outperform* dibandingkan IHSG tahun 2015

No	Reksadana Saham	Average return	Perbandingan IHSG
1	BNP paribas infrastruktur plus	-0,0522	<i>outperform</i>
2	Schroder dana prestasi	0,1051	<i>outperform</i>
3	Maybank gmt dana ekuitas	0,0914	<i>outperform</i>
4	Millenium equity	-0,0670	<i>outperform</i>
5	Panin dana maksima	0,0520	<i>outperform</i>
6	Reksa dana pratama equity	-0,0522	<i>outperform</i>
7	Grow-2-prosper	-0,0054	<i>outperform</i>
8	BNP paribas pesona	0,1796	<i>outperform</i>
9	First state indoequity value select fund	-0,0058	<i>outperform</i>
10	Dana ekuitas prima	0,0541	<i>outperform</i>

Sumber : Hasil Analisis 2018

Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Menggunakan Metode Jensen Dengan Benchmark IHSG Tahun 2011-2015

Daftar Reksa Dana Saham Dengan Metode Jensen Yang Berkinerja Outperform Dibandingkan IHSG Tahun 2011

Tabel 11 Daftar 10 Reksa dana saham yang berkinerja *outperform* dibandingkan IHSG tahun 2011

No	Reksadana Saham	Average return	Perbandingan IHSG
1	Panin dana maksima	0,062049802	<i>outperform</i>
2	Panin dana prima	0,0431	<i>outperform</i>
3	Manulife saham andalan	0,0402	<i>outperform</i>
4	Reksa dana schroder 90 plus equity fund	0,0402	<i>outperform</i>
5	MNC dana ekuitas	0,0402	<i>outperform</i>
6	Millenium dynamic equity fund	0,0337	<i>outperform</i>
7	BNP paribas solaris	0,0337	<i>outperform</i>
8	Grow-2-prosper	0,0315	<i>outperform</i>
9	Trim kapital plus	0,0316	<i>outperform</i>
10	Danareksa mawar fokus 10	0,0316	<i>outperform</i>

Sumber : Hasil Analisis 2018

Daftar Reksa Dana Saham Dengan Metode Jensen Yang Berkinerja Outperform Dibandingkan IHSG Tahun 2012

Tabel 12 Daftar 10 Reksa dana saham yang berkinerja *outperform* dibandingkan IHSG tahun 2012

No	Reksadana Saham	Average return	Perbandingan IHSG
1	RHB alpha sector rotation	0,6579	<i>outperform</i>
2	Reksa dana pratama equity	0,1017	<i>outperform</i>
3	Panin dana prima	0,0882	<i>outperform</i>
4	Makinta mantap	0,0209	<i>outperform</i>
5	Manulife dana saham	-0,0003	<i>outperform</i>
6	Lautandhana equity progresif	0,0092	<i>outperform</i>
7	Panin dana maksima	0,0096	<i>outperform</i>
8	TRIM kapital	0,0095	<i>outperform</i>
9	Makinta growth fund	0,0098	<i>outperform</i>
10	Danareksa mawar fokus 10	0,0084	<i>outperform</i>

Sumber : Hasil Analisis 2018

Daftar Reksa Dana Saham Dengan Metode Jensen Yang Berkinerja Outperform Dibandingkan IHSG Tahun 2013

Tabel 13 Daftar 10 Reksa dana saham yang berkinerja *outperform* dibandingkan IHSG tahun 2013

No	Reksadana Saham	Average return	Perbandingan IHSG
1	Batavia dana saham	1,4484	<i>outperform</i>
2	Schroder dana prestasi plus	0,6497	<i>outperform</i>
3	BNP paribas maxi saham	0,2109	<i>outperform</i>
4	BNP paribas pesona	0,1694	<i>outperform</i>
5	Fs indoequity dividend yield fund	0,1804	<i>outperform</i>
6	Ashmore dana ekuitas nusantara	0,2071	<i>outperform</i>
7	Panin dana prima	0,1800	<i>outperform</i>
8	TRIM kapital plus	0,1618	<i>outperform</i>
9	MNC dana ekuitas	0,1322	<i>outperform</i>
10	Makinta mantap	0,1232	<i>outperform</i>

Sumber : Hasil Analisis 2018

Daftar Reksa Dana Saham Dengan Metode Jensen Yang Berkinerja Outperform Dibandingkan IHSG Tahun 2014

Tabel 14 Daftar 10 Reksa dana saham yang berkinerja *outperform* dibandingkan IHSG tahun 2014

No	Reksadana Saham	Average return	Perbandingan IHSG
1	Millenium dynamic equity fund	-0,0008	<i>outperform</i>
2	Millenium equity	-0,0254	<i>outperform</i>
3	Grow-2-prosper	-0,0022	<i>outperform</i>
4	Danareksa mawar fokus 10	0,1031	<i>outperform</i>
5	Pratama saham	0,0400	<i>outperform</i>
6	Danareksa mawar agresif	-0,0753	<i>outperform</i>
7	First state indoequity peka fund	-0,0527	<i>outperform</i>
8	First state indoequity value select fund	-0,7981	<i>outperform</i>
9	Lautandhana equity progresif	-0,0379	<i>outperform</i>
10	Reksadana dana pratama ekuitas	0,0569	<i>outperform</i>

Sumber : Hasil Analisis 2018

Daftar Reksa Dana Saham Dengan Metode Jensen Yang Berkinerja Outperform Dibandingkan IHSG Tahun 2015

Tabel 15 Daftar 10 Reksa dana saham yang berkinerja *outperform* dibandingkan IHSG tahun 2015

No	Reksadana Saham	Average return	Perbandingan IHSG
1	BNI reksadana berkembang	0,0598	<i>outperform</i>
2	BNP paribas pesona	0,1796	<i>outperform</i>
3	Dana ekuitas prima	0,0541	<i>outperform</i>
4	Dana ekuitas andalan	0,0249	<i>outperform</i>
5	Schroder dana istimewa	-0,0450	<i>outperform</i>
6	Schroder indo equity fund	-0,0450	<i>outperform</i>
7	Maybank gmt dana ekuitas	0,0914	<i>outperform</i>
8	Makinta growth fund	-0,0439	<i>outperform</i>
9	Danareksa mawar fokus 10	0,0177	<i>outperform</i>
10	Panin dana maksima	0,0520	<i>outperform</i>

Sumber : Hasil Analisis 2018

Perhitungan secara keseluruhan tidak menjadikan konsistensi setiap reksa dana saham dikarenakan hasil akhir dari setiap reksa dana berbeda-beda. Kinerja reksa dana saham yang mampu *outperform* dari IHSG merupakan pilihan yang baik untuk di investasikan. Reksadana saham mengalami peningkatan yang baik di tiap tahunnya, hal ini disebabkan saham-saham pada reksa dana saham merupakan komposisi saham likuid berkapitalisasi besar perbedaan antar reksa dana saham hanya pada bobot masing-masing portofolio.

Reksa dana saham Makinta Mantap menjadi reksadana yang memiliki *return* tertinggi dan *outperform* dibandingkan IHSG selama 4 tahun berturut-turut pada 2011 hingga 2014 selama periode pengamatan. Reksa dana ini juga memiliki hasil yang positif menurut perhitungan *Treynor* maupun *Jensen*. Reksa dana saham Makinta Mantap merupakan produk dari PT Emco Asset Management dan aktif sejak Februari 2006. Strategi alokasi *asset* pada reksadana Dana Pratama Ekuitas adalah konsisten mengoleksi aset dasar mayoritas berupa saham-saham *bluechip* yang berkapitalisasi besar. PT Emco Asset Management. Strategi investasi pada Makinta Mantap adalah dengan mengalokasikan 80-100% pada saham dan 0-20% untuk Pasar Uang atau Kas. Tujuan investasi pada reksa dana ini adalah mencapai pertumbuhan modal jangka panjang melalui penempatan dana dalam saham dan efek bersifat hutang di pasar uang dan pasar modal. Reksa dana ini cocok untuk investor yang menyukai profil risiko agresif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil kinerja reksa dana saham yang dinilai dengan menggunakan metode *Treynor* dan *Jensen* selama periode pengamatan (2011-2015) menghasilkan hasil yang berbeda. Secara keseluruhan kinerja reksa dana saham berfluktuatif selama 5 tahun terakhir (2011-2015). Nilai kinerja reksa dana saham yang menunjukkan nilai positif untuk metode *treynor* pada tahun 2011 sebanyak 35 reksa dana saham, sedangkan untuk metode *Jensen* di tahun 2011 sebanyak 40 reksa dana saham. selanjutnya dengan metode *Treynor* pada tahun 2012 sebanyak 23 reksa dana, sedangkan dengan menggunakan metode *Jensen* pada tahun 2012 sebanyak 15 reksa dana saham. Pada tahun 2013 perhitungan menggunakan metode *Treynor* sebanyak 23 reksa dana saham, dengan metode *Jensen* di tahun yg sama yaitu 2013 sebanyak 27

reksa dana saham. Metode perhitungan *Treynor* tahun 2014 sebanyak 43 reksadana saham, sedangkan dengan menggunakan metode *Jensen* tahun 2014 sebanyak 4 reksa dana saham. Perhitungan ini berakhir pada Metode *Treynor* di tahun 2015 sebanyak 12 reksa dana saham, metode *Jensen* 2015 sebanyak 20 reksa dana saham.

Selama periode pengamatan (2011-2015) tidak ada reksadana saham yang berturut-turut menghasilkan nilai positif menurut metode *Treynor* dan *Jensen*. Namun ada satu reksa dana yang memiliki kinerja yang konsisten diantara reksa dana lainnya karena mampu menghasilkan nilai positif selama 5 tahun berturut-turut selama periode pengamatan, Reksa dana tersebut adalah akinta Mantap, oleh karena itu Reksa dana Makinta Mantap adalah reksadana yang layak dijadikan pilihan berinvestasi di tahun 2016.

Saran

Bagi Investor

Investor sebaiknya mengetahui, mempelajari dan mencari informasi terlebih dahulu sebelum memutuskan berinvestasi pada suatu portofolio. Reksadana saham yang memiliki kinerja positif minimal selama 3 tahun berturut-turut adalah reksadana yang layak untuk dipilih sebagai alternatif berinvestasi.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan reksadana konvensional sebagai sampel, namun bisa menambahkan reksadana saham syariah, ETF –saham dan lain sebagainya. Penelitian kedepan diharapkan tidak hanya menggunakan dua metode namun bisa ditambahkan dengan metode lain seperti *Sharpe*, M^2 , *Information Ratio*, *Treynor & Black* dan metode pengukuran reksadana lainnya agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bapepam-LK.-. *Data Reksadana aktif*, diakses pada 21 Maret 2016 dari <http://aria.bapepam.go.id/>
- Budiyanto, 2006. Analisis Kinerja Investasi Reksadana PT Sinarmas Sekuritas dengan Metode Indeks Treynor, Jensen, dan Sharpe.
- Fabozzi, Frank J. 2000. *Manajemen Investasi*. Jakarta : Salemba Empat

- Lubis, Tona A. 2009. *Menejemen investasi(pendekatan teoritis dan empiris)*. Ed. 1. Malang : Universitas Brawijaya.
- OJK. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal*, diakses pada 20 Maret 2016 dari <http://www.ojk.go.id/dl.php?i=1119>.
- Rahamis, Yulein. 2014. *Annalisis Komparasi Kinerja Pasar Modal di Indonesia, Hongkong, China, Inggris, dan Amerika*, *Jurnal Riset Bisnis dan Menejemen*
- Siamat, Dahlan. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan, Ed. 5*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Aalisis investasi dan menejemen portofolio*. Yogyakarta : PT BPFE
- Wahdah, Hartanto, 2012. *Analisis Kinerja Portofolio Reksadana Saham menggunakan 10 sampel dengan metode Sharpe, Treynor, dan Jensen*